

Mimpi-Mimpi Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

28 Desember 2012

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ
تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan Khutbah Jum'at mengenai bermacam-macam mimpi dari beberapa sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*

Hadhrat Muhammad Fazil sahib (ra); beliau mengisahkan bahwa setelah kembali ke rumah dari perjalanan perdananya ke Qadian, beliau mulai melakukan Tabligh dan orang pertama yang ia tablighi ialah gurunya. Malam pertama di hari pertama ia Tabligh, beliau melihat dalam mimpi bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* sedang menggenggam tangan kanannya dan mereka berjalan dengan cepat. Beliau melihat dirinya sendiri di Madinah di mana merupakan tempat yang pernah jadi kediaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan dirinya tidak melihat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* di sekitar situ. Fazil sahib melihat sembilan rumah lumpur dan berpikir bahwa ini adalah kediaman para istri yang diberkati. Beliau juga melihat sebuah Mesjid dan berpikir bahwa itu adalah Masjid Nabawi. Beliau menceritakan mimpi ini pada gurunya di pagi hari dan memberikannya buku dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* berjudul A'ina Kamalat Islam untuk dibaca. 15 hari kemudian, gurunya pergi ke Qadian untuk melaksanakan bai'at.

Hadhrat Nizam ud Din sahib (ra): Beliau Bai'at di tahun 1890 atau 1890. Ia menceritakan bahwa beliau telah melihat banyak sebelum ia mengambil bai'at. Sekali waktu ketika ia keluar dari Mesjid Mubarak setelah Shalat beliau melihat dua pria rapi di serambi yang menanyakan dimana Mirza sahib berada. Saat ia memutuskan untuk membawa mereka kepadanya, mereka meminta untuk ia berjalan dibelakang mereka agar mereka dapat dengan sendirinya mengenali beliau. Ketika itu Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* sedang duduk di perkumpulan tidak formal. Dengan segera orang-orang itu menanyakan apakah namanya adalah Ghulam Ahmad. Beliau menjawab mengiyakan. Selanjutnya mereka menanyakan apakah beliau telah mengaku sebagai Masih Yang Dijanjikan dan beliau menjawab benar. Mereka lalu memberinya salaam dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Selanjutnya Nizam ud Din sahib menceritakan mimpi yang di dalamnya ia melihat tangan yang terberkati dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di atas bahu kanan dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* dan beliau berkata, 'Ia adalah Masih, ambil bai'atnya dan sampaikanlah salam saya baginya.' Ini sangat

menggerakkan Nizam ud Din sahib dan ia berdoa dengan sangat keras. Menyusul ketulusan dan kesungguhan doa-doanya, ia makin banyak melihat mimpi. Serangkaian terakhir mimpi-mimpinyalah yang membawanya untuk mengambil Bai'at dia melihat sungai mengalir dari timur ke barat dan air sungai itu berkilau bersih tak tercemar. Nizam dengan senang berenang di dalamnya. Tepat pada saat itu seseorang yang belum menjadi seorang Ahmadi saat itu memanggilnya dan mengatakan bahwa meskipun ia berendam di sungai itu tetapi daerah di sekitar hatinya kering Dia melihat dan menemukannya benar demikian. Ia melompat ke dalam air untuk membasahi daerah di sekitar hatinya tetapi daerah itu tetap kering. Orang itu memintanya untuk melihat ke arah Timur dimana terdapat jembatan megah serta rumah dari Mirza sahib. Orang itu meminta Nizam sahib untuk pergi ke arah itu tetapi ia menolak. Orang itu memintanya lagi dan kali ini Nizam sahib pergi ke arah itu. Ia menemukan tepi sungai yang berumput dan ia mengeringkan dirinya sendiri. Daerah hatinya yang sebelumnya kering sekarang dipenuhi (air) seolah itu adalah air mancur. Nizam ud Din sahib mengambil Bai'at di hari yang sama, saat itu juga.

Hadhrat Khair Din sahib (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1906. Beliau menceritakan mimpi yang didalamnya ia melihat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud memimpin Shalat Jum'at seperti Shalat Eid. Beliau melihat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* memasuki ruangan menggenggam Kitab Suci Al-Qur'an dan 4 orang Sikh yang berantakan mengikutinya, kemungkinan membawa senjata yang tak terlihat. Khai Din sahib merasa khawatir jikalau mereka mungkin saja menyerang. Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* duduk di atas kursi dan mulai membaca Kitab Suci Al-Qur'an dan Orang-orang Sikh itu mendengarkan. Kemudian mereka keluar dari ruangan mengeringkan mata mereka yang penuh air mata. Tampaknya mereka telah menerima pesan (nya).

Hadhrat Abdul Raheem sahib Nayyar (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1901. Beliau menceritakan bahwa dia membaca kata, 'kenabianku' di dalam tulisan dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* yang membuatnya merasa lemah. Beliau tidak berbicara kepada siapapun setelah itu. Di hari ke tiga beliau diberitahukan dalam ilham ' La raiba Fi' (Tidak ada keraguan di dalamnya). Kemudian, ia mendapatkan kesempatan untuk membaca buku itu dan pengetahuannya pun bertambah dan akhirnya waktunya telah tiba ketika beliau pergi ke Qadian untuk Bai'at.

Hadhrat Abdul Rasheed sahib (ra): beliau bai'at di tahun 1897. Beliau melihat di dalam mimpi bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sedang sakit dan terbaring di tempat tidur sementara Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* berdiri di samping tempat tidur seperti seseorang yang sedang menjaga yang sedang sakit. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berdiri dengan bantuan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* dan memberikan ceramah mengenai kebenaran dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* yang setelahnya kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mendapatkan kembali kesehatannya dan wajahnya menjadi hidup. Rasheed sahib mendapat kesimpulan dari mimpinya bahwa Islam akan dihidupkan kembali melalui Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*.

Hadhrat Syed Zain ul Abideen WaliUllah sahib (ra); beliau bai'at di tahun 1903. Beliau menceritakan bahwa ketika dia berusia 7 atau 8 tahun ada pembicaraan di dalam keluarganya mengenai seseorang yang mendakwakan diri sebagai Mahdi yang melihat mimpi bahwa para malaikat menebar tanaman hitam dan mengatakan bahwa ini adalah tanaman dari wabah. Di sekitar waktu itu Zain ul Abideen sahib melihat mimpi yang di dalamnya ia mendengar bahwa kakeknya datang jadi ia dengan segera keluar dan melihat kakeknya datang. Beliau berpakaian warna hijau

dan memiliki janggut putih kemudian memberi tahu Zain ul Abideen sahib bahwa ia datang untuk mengajarkannya Kitab Suci Al-Qur'an. Di mimpi yang lain beliau melihat bahwa tulisan yang tertera di bagian depan Mesjid menjadi sedikit memudar. Imam Zaman tiba dan memasuki Mesjid dan ia mengikutinya (Imam Zaman). Barisan Shalat di dalam mesjid itu tidak begitu lurus dan Imam Zaman (itu) kemudian meluruskan mereka. Zain ul Abideen sahib menceritakan bahwa di saat itu adalah sebuah kepercayaan umum bahwa orang-orang Muslim telah rusak dan bahwa sudah saatnya untuk kedatangan Imam Mahdi. Keluarga beliau belum lagi menjadi menjadi Ahmadi. Ibunya sering berbicara mengenai turunya Imam Mahdi dengan gembira dan (ibunya) mengatakan bahwa kedatangannya bertepatan dengan gerhana bulan dan matahari yang berlangsung. Beliau menceritakan bahwa ini adalah mimpinya di masa kecil dan kejadian ini mengungkapkan bahwa mimpi serupa itu adalah mimpi nubuatan dari Allah Ta'ala dan baik orang dewasa maupun anak kecil (bisa) melihatnya.

Hadhrat Munshi Qazi Mehboob Alam sahib (ra): beliau mengambil Bai'at di Tahun 1898. Ia menceritakan bahwa ketika pertama kali ia pergi ke Qadian untuk melaksanakan Bai'at dengan serta merta Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*' menyarankan kepadanya untuk menunggu beberapa hari. Beliau mengatakan bahwa ia harus tinggal setidaknya 3 hari. Ia melihat mimpi di hari pertamanya di Qadian. Beliau melihat cahaya turun dari surga dan masuk menuju telinganya, meresap ke seluruh tubuhnya dan kemudian keluar melalui telinganya yang lain untuk kembali ke surga. Cahaya selanjutnya turun kebawah dalam kilau warna pelangi dan muncul seolah seantero bumi telah diterangi dan terdapat suasana gembira di dalamnya. Di pagi harinya ia menyadari bahwa ia akan mendapatkan bagian dari berkat surgawi yang deras karenanya ia meminta untuk Bai'at tetapi Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*' memintanya untuk menunggu paling tidak 3 hari, yang kemudian ia mengambil Bai'at di tangan yang diberkahi dari Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*'

Ia juga menceritakan bahwa seorang pengacara dari Lahore bernama Kareem Buksh biasa mengutarakan penghinaan yang sangat kasar mengenai Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*'. Suatu kali ketika berlangsung diskusi dia bertanya, 'siapa bilang Jesus telah meninggal?' Munshi sahib menjawab bahwa ia dapat membuktikan bahwa Jesus telah meninggal. Atas ini Kareem Buksh menamparnya sangat keras sehingga Munshi sahib pingsan. Malam selanjutnya beliau (Munshi Sahib) melihat dalam mimpi yang di dalamnya Kareem Buksh terbaring di ranjang yang rusak dan terdapat lubang di bawah ranjangnya kemudian ia jatuh ke dalamnya dengan sangat tidak berdaya. Munshi sahib memberitahunya bahwa ia akan merasa malu. Tidak lama kemudian putrinya yang janda hamil dengan anak yang tidak sah. Pengguguran kandungan secara diam-diam telah dilakukan tetapi keduanya baik ibu dan janinnya tidak dapat selamat. Sejumlah polisi telah terlibat dan penyelidikan telah dilakukan dan mengakibatkan ia mengeluarkan biaya uang yang cukup banyak dan ia terkena aib. Dia tidak meninggalkan rumahnya dikarenakan rasa malunya. Ketika Munshi sahib mengetahui hal ini, ia datang ke rumahnya dan bertanya padanya apakah ia telah merasakan akibat dari penentangannya terhadap Hadhrat Masih Mau'ud atau tidak? Pria itu mulai melemparkan penghinaan kepada Munshi sahib dan pergi ke dalam rumahnya karena malu.

Hadhrat Khalifatul Masih berkata peristiwa peringatan seperti ini masalah terjadi tetapi tidak berkaitan dikarenakan alasan tertentu. Di situasi terkini di Pakistan, Allah Ta'ala masih membalaskan kepada mereka yang tidak menghormati Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*' dan mereka dicela serta dipermalukan. Di waktu yang tepat, peristiwa-peristiwa ini akan berkaitan.

Hadhrat Maulana Ghulan Rasool Rajiki sahib (ra): Beliau berbai'at di tahun 1897 melalui surat dan secara langsung dua tahun kemudian. Beliau menceritakan bahwa Maulwi Imam ud Din sahib pergi ke Qadian sebelum beliau tetapi kembali dengan pemikiran yang bertentangan. Bagaimanapun, ketika Maulana Rajiki melihat banyak mimpi yang di dalamnya ia melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah datan ke Qadian, Imam ud Din sahib juga telah terpengaruhi dan mereka berdua pergi ke Qadian di tahun 1899. Beliau menceritakan bahwa ketika mereka pergi ke mesjid, Maulwi sahib berada di depan dan ia berjalan belakangan. Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* menyuruh 'anak itu' untuk maju ke depan. Kewalahan dengan status besar dari Hadhrat Masih Mau'ud as, Rajiki sahib mulai menangis. Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* mengelus punggungnya lagi dan lagi dan menenangkan beliau tetapi beliau terus menangis.

Hadhrat Chaudhry Ahmad Din sahib (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1905. Beliau menceritakan bahwa sebelum ia membaca buku dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* beliau melihat sebuah mimpi. Beliau melihat batu nisan di dalam mimpi yang mana beliau merasa itu adalah makam dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Nisan itu mempunyai batasan dari perak. Seseorang meletakkan meletakkan karangan bunga di makan dan tangannya sangat jauh memasuki kuburan sehingga beliau meletakkan karangan bunga tersebut di bawah tubuh yang diberkati itu. Sebagai hasilnya almarhum muncul di dalam bentuk sebagai anak umur 12 tahun dan lebih dulu menyapa Ahmad Din sahib yang merasa bahwa wajahnya mirip dengan 'Mirza Sahib'. Ia bertanya-tanya bagaimana bisa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kembali ke dunia bertentangan dengan Janji Ilahi. Ia juga bertanya-tanya apakah itu adalah 'Mirza sahib' yang menyebut dirinya sendiri bayangan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Mimpi ini memiliki dampak terhadap Ahmad Din sahib mengenai kebenaran dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam*

Hadhrat Mehr Ghulam Hassan sahib (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1898. Sebelum mengambil Bai'at ia melihat mimpi yang di dalamnya beliau melihat seorang pria menerbangkan layang-layang. Beliau juga melihat sebuah vila milik pendeta orang Amerika dan di dalam villa terdapat singgasana berhias mengapung di udara yang di atasnya seorang anak muda sedang duduk dan memainkan alat musik flute. Pria yang menerbangkan layang-layang mengarahkan layang-layangnya menuju anak muda di atas singgasana itu dan tidak lama layang-layang itu terkena kepala anak itu yang kemudian terdapat asap dimana-mana dan singgasana serta anak itu menghilang di dalam kumpulan asap tetapi tidak ada kerusakan pada layang-layang itu. Menceritakan mimpinya yang lain ia berkata bahwa ia melihat dirinya sedang berjelajah bersama saudara lelakinya di suatu desa orang-orang hindu dan mereka melihat orang tua sedang membaca Al-Qur'an. Di perjalanan pulang mereka orang itu masih membaca Al-Qur'an. Mehr sahib berpikir bahwa orang itu adalah seorang Muslim yang teguh dan sangatlah berani bahwa ia membaca Al-Qur'an di desa Hindu. Kemudian, setelah Mehr sahib telah mengambil Bai'at dan melihat foto dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* dan beliau menyadari bahwa pria yang menerbangkan layang-layang yang juga merupakan pria yang membaca AL-Qur'an itu adalah Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam*

Beliau juga menceritakan bahwa suatu kali beliau pergi ke Qadian dan Hadhrat Masih Mau'ud menanyakan kepadanya mengenai situasi wabah penyakit di Sialkot. Beliau memberikan jawaban dan juga menceritakan mimpinya. Di dalam mimpinya beliau melihat polisi bersenjata sedang menjaga rumahnya. Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* memberitahu beliau dan keluarganya akan selamat dari wabah dan Allah akan menjadi penjaga mereka.

Hadhrat Sheikh Atta Muhammad sahib (ra): beliau menceritakan bahwa beliau melihat mimpi yang di dalamnya Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' menuliskan nama Atta sahib di dalam buku dengan tinta merah. Beliau juga melihat tujuh penjaga dan diantara mereka hanya dialah yang dipanggil oleh Hadhrat Masih Mau'ud. Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' menafsirkan ini sebagaimana tujuh penjaga tanah itu menjadi Ahmadi.

Hadhrat Malik Ghulam Hussain Mohajer (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1891. Beliau menceritakan bahwa beliau sebelumnya adalah anggota sekte syiah dan melaksanakan seluruh keyakinan mereka. Seseorang menyebutkan Munshi Gulab Din biasa membaca berbagai buku termasuk dari Imam Ghazali dan mengatakan bahwa jika seseorang menulis buku bermutu sama dengan buku Imam Ghazali yang lahir di waktu itu, ia akan berjalan 400 KM untuk menemuinya. Sebagaimana itu terjadi, Kedua buku (awal) Hadhrat Masih Mau'ud "Tauzeeh Maram" dan 'Fateh Islam' sampai kepadanya melalui seseorang yang telah datang ke Qadian dan mengambil Bai'at. Dia meminjamkan buku-buku itu pada Munshi Gulab Din untuk beberapa hari yang kemudian membacakannya kepada Mohajer sahib dan mengatakan bahwa tulisan ini jauh lebih unggul dari (tulisan-tulisan) Imam Ghazali. Di masa itu Hadhrat Masih Mau'ud telah menerbitkan surat pengumuman mengenai Bai'at. Mereka Munshi Gulab Din, Mohajer sahib dan seorang lagi yang ketiga dengan segera menulis surat untuk Bai'at. Mohajer sahib mengingatkan Munshi Gulab Din bahwa ia telah mengatakan jika ia menemukan seseorang dengan tulisan yang lebih unggul dari tulisan Imam Ghazali maka ia akan berjalan beratus-ratus kilometer untuk bertemu dengannya. Mereka memutuskan untuk melakukan perjalanan dan berangkat. Ketika mereka mencapai Batala mereka pergi ke sebuah penginapan untuk menginap tetapi tidak ada kamar tersedia, jadi mereka pergi ke mesjid lokal untuk menginap di sana. Kebetulan itu adalah mesjid dari Maulwi Muhammad Hussain Batalwi [salah satu penentang terbesar dari Hadhrat Masih Mau'ud]. Pagi berikutnya ia menanyakan tujuan perjalanan mereka. Ketika mereka menjelaskan dia mencegah mereka untuk pergi ke Qadian dan berkata jika 'Mirza' benar mungkinkah Maulwi (dapat) belum menerimanya! Dia bilang pergi ke Qadian hanyalah membuang-buang uang. Mohajer sahib mengatakan bahwa mereka sudah mengeluarkan uang untuk perjalanan sejauh ini jadi mereka memastikan untuk pergi ke Qadian. Ketika mereka mencapai Qadian, Jalsah telah dimulai. Mereka makan dan menghabiskan malam di Qadian dan pergi ke Jalsah di pagi harinya. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' tiba, Mohajer sahib berkata pada kawannya, 'bisakah kau melihat wajah yang begitu gemerlapan kerohaniannya di tempat lain? Betapa kita akan menjadi sangat tidak beruntung jika mendengarkan Maulwi Muhammad Hussain!'

Hadhrat Hakeem Ahdul Muhammad sahib (ra): Beliau mengambil bai'at di tahun 1905. Ia menceritakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' berkata di dalam pidatonya bahwa mereka yang, dikarenakan kekurangan pengetahuannya, tidak bisa membuat keputusan mengenai Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' haruslah banyak-banyak menyebutkan doa ini : **'Bimbinglah kami di jalan yang benar – Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat'** (1:6-7). Dengan melakukan itu, kebenaran akan terbuka kepada mereka dalam waktu paling lama empat puluh hari. Hakeem sahib menceritakan bahwa ia segera mulai berdoa dan kebenaran terbuka padanya dalam waktu seminggu. Ia melihat sebuah mimpi, ia sedang berada di Mesjid dan Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' datang. Ia bergerak maju untuk menyalami tangannya ketika seorang Maulwi buta menghentikannya, ia mencoba menghampiri Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihiss salaam*' dari arah yang lain tetapi Mauwi yang buta itu menghalangi jalannya

lagi. Ini terjadi satu kali lagi, sehingga membuat Hakeem sahib marah dan ia mengangkat tangannya untuk memukul Maulwi itu ketika Hadhrat Masih Mau'ud memberitahukannya untuk janganlah marah. Hakeem sahib menjelaskan bahwa ia berharap untuk berjabat tangan dengan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih is salaam* tetapi maulwi itu menghentikannya. Ketika itu Hakeem sahib terbangun. Di pagi hari ia menceritakan mimpi ini kepada seseorang yang kemudian menyuruhnya untuk menceritakan mimpi ini di dalam surat dan juga jelaskan bahwa mimpi ini ia anggap merupakan alasan dari permintaannya untuk Bai'at. Permintaannya telah diterima dan di dalam balasan yang diterima Hakeem sahib, Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih is salaam* menulis bahwa meskipun jika seseorang melemparkan gunung untuk menganiayanya, janganlah ia menanggapi.

Kemudian Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa Jalsah Salanah Qadian akan mulai diselenggarakan esok hari. Dua puluh dua negara akan menghadirkan perwakilannya di Jalsah ini. Para peserta harus berusaha dan mengambil faedah semaksimal mungkin dari Jalsah ini. Waktu-waktu (mereka) haruslah dihabiskan dalam beribadah dan apabila mendapatkan kesempatan, ibadah haruslah dilaksanakan di tempat-tempat suci [di Qadian] (tempat) dimana Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih is salaam* biasa beribadah. Perhatian lebih haruslah diberikan kepada do'a untuk kemajuan dari Jemaat dan untuk disingkirkannya musuh-musuh kita. Do'a juga harus dipanjatkan untuk Umat Muslim. Situasi di negara muslim khususnya di Suriah sedang dalam keadaan kritis. Ahmadi di Suriah mengatakan keadaannya begitu mengerikan, tidak dapat dibayangkan oleh mereka yang tidak berada disana. Semoga Allah menjaga semua orang disana pada umumnya dan khususnya para Ahmadi di dalam kondisi yang aman. Semoga Allah memberikan akal sehat kepada pihak berwenang juga kepada masyarakat untuk mencapai penyelesaian dengan jalan damai daripada melawan! Para ekstrimis dan para anti-islam yang mengambil keuntungan dari situasi ini. Semoga Allah menghilangkan mereka dan semoga wajah Islam yang sejati dan indah menjadi jelas untuk dunia! Semoga Allah memberkati niat dan upaya baik kita dan semoga kita melihat seluruh dunia di bawah bendera dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*

Berikutnya Hadhrat Khalifatul Masih mengumumkan bahwa beliau akan mengimami tiga Shalat Jenazah Ghaib.

Profesir Bashir Ahmad Choudhry sahib. Beliau berumur 68 tahun dan hadir di Mesjid Kota Lahore pada tanggal 28 Mei 2010. Beliau menderita banyak luka pada hari itu dan telah mengalami baik kesakitan fisik maupun mental tetapi tidak pernah mengeluh.

Babar Ali sahib. Beliau berumur 30 tahun dan telah meninggal dunia di tanggal 17 Desember. Ia meninggal dunia serupa dengan meninggal secara syahid. Beliau sedang berpergian dalam kabut untuk perjalanan (keperluan) Jemaat ketika sepeda motornya bertabrakan dengan traktor di jalan sempit. Ia meninggal dunia di dalam perjalanannya menuju rumah sakit. Ia adalah seorang Musi dan seorang Waqf Zinadgi.

Rubina Nusrat Zafar sahiba. Beliau adalah janda dari Mirza Zafar Ahmad sahib syahid yang adalah syuhada di Darul Zikr Lahore pada tanggal 28 Mei 2010. Rubina sahiba menderita kanker selama dua tahun terakhir ini dan telah meninggal dunia pada tanggal 3 Desember. Beliau telah menunjukkan keberanian hebat dan keteguhan setelah pensyahidan dari suaminya. Pengkhidmatannya untuk Lajnah Imaillah sangat luas dalam waktu yg panjang.

Penerjemah: Hibatun Naeem